

ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN DI TK NEGERI PEMBINA LUBUK PAKAM

Hani Eklesia Sidauruk
Universitas Negeri Medan
eklesiahani@gmail.com

Isa Hidayati
Universitas Negeri Medan
isahidayati@unimed.ac.id

Abstract

This study aims to analyze teacher skills in implementing learning variations at the Pembina Lubuk Pakam State Kindergarten (TK Negeri Pembina). Learning variations are one of the important aspects in early childhood education, which can increase student motivation and involvement in the learning process. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers at Pembina Lubuk Pakam State Kindergarten have implemented various methods and strategies in implementing learning variations, such as the use of diverse media, changes in voice intonation, and the implementation of interactive and creative activities. However, there are several challenges faced, such as limited resources and facilities that affect the implementation of learning variations optimally. This study is expected to contribute to the development of teaching practices in kindergartens, as well as being a reference for managers in improving the quality of early childhood education.

Keywords: Teacher Skills, Learning Variations, Early Childhood Education, Pembina Lubuk Pakam State Kindergarten.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Pembina Lubuk Pakam. Variasi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam telah menerapkan berbagai metode dan strategi dalam mengadakan variasi pembelajaran, seperti penggunaan media yang beragam, perubahan intonasi suara, serta penerapan kegiatan yang interaktif dan kreatif. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang mempengaruhi implementasi variasi pembelajaran secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pengajaran di TK, serta menjadi acuan bagi pihak pengelola dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Keterampilan Guru, Variasi Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini, TK Negeri Pembina Lubuk Pakam.

PENDAHULUAN

Guru merupakan pilar utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru adalah sebagai penanggung jawab utama dalam pendidikan, guru dengan kesetiaan dan pengabdian tinggi berupaya keras membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar kedepannya bisa berguna bagi bangsa dan negara. Guru memiliki pengaruh besar sebagai panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan masyarakat, oleh karena itu guru wajib memiliki kompetensi kualitas seorang guru yang kuat (Dr. E. Mulyasa, 2011).

Berkaitan dengan tanggung jawab, sebagai guru perlu mengetahui dan memahami nilai moral dan nilai sosial pada PAUD, serta seorang guru PAUD juga harus berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Sebagai guru juga bertanggung jawab terhadap segala tindakan dan perilaku pada saat pembelajaran di kelas.

Pembelajaran di PAUD merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Guru PAUD sebagai pendidik ialah suatu komponen yang terpenting dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan guru PAUD berhubungan langsung dengan anak sebagai subjek dan objek belajar. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dibutuhkan komponen yang sistematis seperti guru, anak, tujuan pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan suasana kelas yang akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pada dasarnya guru juga dituntut untuk bisa menguasai keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan dasar mengajar (teaching skill) termasuk pada guru PAUD adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dan dikuasai oleh guru. Keterampilan dasar mengajar juga wajib dimiliki oleh setiap guru PAUD, sehingga seorang calon guru PAUD bisa dikatakan siap mengajar apabila sudah menguasai dengan baik keterampilan dasar mengajar (Sugiyono, 2021).

Penguasaan keterampilan dasar mengajar juga merupakan kompetensi yang wajib dimiliki bagi seorang guru. Keterampilan dasar mengajar ini yang akan menjadi kewajiban utama dalam pelaksanaan tugas bagi seorang guru, yang bersejalan juga dengan pendekatan kompetensi yang ditetapkan oleh Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK). Terlepas dari bidang studi apapun, keterampilan dasar mengajar menjadi salah satu kewajiban yang dikuasai oleh setiap guru (Wan Nova Listia, Winda Widya Sari, 2022)

Secara umum terdapat 8 keterampilan mengajar yang wajib dimiliki oleh seorang guru, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, dan yang terakhir keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menurut. Salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru ialah keterampilan mengadakan variasi.

Berkaitan dengan 8 keterampilan tersebut terdapat keterampilan mengadakan variasi. Udin dan Winataputra (2000:745) dalam Sundari (2020, h. 17) mengatakan bahwa variasi merupakan salah satu keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dalam proses pembelajaran merujuk pada strategi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui modifikasi gaya mengajar pendidik, pemanfaatan media dan bahan ajar yang beragam, serta mampu mengoptimalisasikan pola interaksi antara guru dan peserta didik pada saat di dalam kelas (Listia, 2022, h. 46).

Pada variasi terdapat perbedaan-perbedaan yang sengaja dibuat untuk memberikan kesan unik kepada peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh saat memulai pembelajaran didalam kelas. Keterampilan guru dalam mengajar bermacam kemampuan yang dimiliki oleh guru hal ini dilakukan untuk memberikan keunikan kepada peserta didik pada saat belajar di dalam kelas agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga peserta didik antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Melalui upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik, sebagai guru PAUD juga dapat menerapkan berbagai variasi dalam mengajar. Salah satu aspek penting adalah variasi gaya mengajanya seperti guru dapat memanipulasi suara dengan mengatur intonasi, volume, dan tempo bicara untuk memberikan penekanan pada poin-poin penting atau menciptakan suasana yang berbeda. Selain itu, momen-momen kesenyapan yang disengaja dapat memberikan waktu bagi anak usia dini untuk mencerna informasi atau meningkatkan fokus mereka. Gerakan tubuh, mimik wajah, dan kontak mata yang baik juga sangat penting untuk menyampaikan pesan secara efektif dan membangun hubungan yang positif dengan anak usia dini. Perubahan posisi guru di dalam kelas, misalnya dengan berjalan-jalan di antara anak usia dini atau duduk bersama mereka, dapat menciptakan suasana yang lebih interaktif.

Keterampilan mengadakan variasi ini memiliki tujuan untuk memberikan perhatian dan motivasi peserta didik pada saat memulai pembelajaran dalam kelas serta dapat juga untuk menghilangkan rasa bosan dan kejenuhan peserta didik saat pembelajaran sehingga peserta didik mampu menerima bahan pengajaran yang diberikan oleh guru (Dewi dkk, 2021, h. 483). Oleh karena ini keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar sangat diperlukan untuk pembelajaran pada peserta didik. Variasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan mengurangi rasa kebosanan peserta didik, peserta didik selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi pada saat pembelajaran dikelas.

Kurangnya variasi mengajar oleh guru di PAUD menjadi salah satu faktor penyebab kejenuhan peserta didik selama mengikuti pembelajaran didalam kelas, sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sama secara terus menerus dapat menyebabkan kebosanan sehingga dapat mempengaruhi semangat belajar pada peserta didik. Kebosanan yang dirasakan oleh peserta didik pada saat pembelajaran dalam kelas dimulai dapat diamati selama pembelajaran berlangsung seperti mengantuk, kurang perhatian, berlarian kesana kemari, berbicara dengan teman sebangkunya, bahkan pura-pura ke kamar mandi dengan izin buang air kecil hanya untuk mengurangi kebosanan pada saat pembelajaran dikelas dimulai.

Hasil pengamatan awal terhadap guru PAUD di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam, menunjukkan adanya permasalahan dalam penerapan keterampilan variasi dalam mengajar. Meskipun keempat guru di TK tersebut telah menerapkan beberapa variasi, seperti variasi suara dan penggunaan media bahan ajar, peneliti menemukan masih terdapat kekurangan yang signifikan. Variasi yang diterapkan, seperti menaikkan nada suara untuk memusatkan perhatian peserta didik saat memulai pembelajaran, belum cukup untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Selain itu, pada penggunaan media bahan ajar yang terbatas hanya pada penggunaan kertas origami tanpa memperkenalkan variasi terbaru yang tidak memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini. Hal ini mengindikasikan bahwa guru belum

menerapkan semua variasi yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ica Lisnawati, Rohita, 2022 dengan hasil penelitian ketiga guru sudah menyusun RPPH dan RPPM. Namun, pada konsistensi dalam penyediaan media pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Dalam proses pembelajaran serta penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta pemilihan kosa kata yang tepat. Latifatul Mahbubah, 2022 pada hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di RA Mambaul Ulum Bata-Bata telah menunjukkan penguasaan yang baik dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pada anak usia dini. Guru mampu menciptakan lingkungan belajar kondusif dengan variasi metode yang menarik, seperti penggunaan gerakan, permainan peran, dan diskusi kelompok. Selain itu guru juga berhasil membangun hubungan yang positif dengan siswa, memberikan perhatian yang individual, dan memberikan penguatan yang positif. Wildani Lathifah, dkk, 2022 dengan hasil yang menyatakan bahwa di TK tersebut sudah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang fleksibel pada tahun ajaran 2021/2022 dengan cara menggabungkan model daring dan tatap muka. Dengan upaya tersebut diikuti oleh penataan lingkungan belajar yang kondusif serta penggunaan media ajar yang bervariasi. Wan Nova Listia, dkk, 2022 hasil penelitiannya menyatakan bahwa pada pengelolaan kelas adalah kemampuan bagi seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Keterampilan pengelolaan kelas masih menjadi tantangan akibat kondisi fisik kelas yang kurang memadai. Pada penelitian Rizki Sapriani, dkk, 2020 hasil penelitiannya menyatakan guru PAUD Melati terpadu telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kebutuhan belajar anak usia dini. Guru-guru telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak usia dini. Hal ini dapat terlihat dari penerapan berbagai keterampilan dasar mengajar, seperti memberikan variasi pembelajaran yang menarik. Membimbing diskusi kelompok kecil, dan memberikan penguatan positif.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam”. Untuk mengetahui bagaimana cara guru menerapkan keterampilan variasi gaya mengajar pada pembelajaran di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan menggabungkan data dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dan pengalaman subjek penelitian terkait topik penelitian. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini difokuskan pada analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam. Penelitian ini akan dilakukan di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam. Subjek atau responden dalam penelitian ini ialah 4 orang guru di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam. Objek merupakan fokus utama dalam suatu penelitian ini ialah keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam, mencakup bagaimana guru di TK tersebut menerapkan keterampilan gaya mengajar guru menggunakan variasi pembelajaran. Instrumen pengumpulan

data pada penelitian ini yaitu menggunakan panduan wawancara kepada guru dan melakukan observasi kepada guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam (Zuhcri 2021) menyatakan : *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text.”* yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif ialah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Aktivitas analisis data ini meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verifivation).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam dalam melakukan variasi gaya mengajar, penggunaan media dan bahan ajar, serta pola interaksi dengan peserta didik. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara terhadap 4 orang guru di sekolah tersebut. Berikut merupakan hasil observasi keterampilan guru di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam dalam melakukan variasi gaya mengajar :

1. Keterampilan Mengadakan Variasi Suara

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam memiliki kemampuan yang baik dalam memvariasikan suara selama proses pembelajaran. Berdasarkan catatan lapangan (CL 01–CL 06), guru menggunakan intonasi berbeda, seperti menirukan suara binatang atau menaikkan suara untuk menarik perhatian, menjelaskan kegiatan, serta membimbing anak bernyanyi dan berdoa. Variasi suara juga digunakan untuk mengarahkan dan memfokuskan peserta didik pada pembelajaran inti.

Melalui wawancara (CW 01–CW 04), guru menyatakan bahwa dalam tema tertentu seperti binatang, mereka menggunakan suara dan gerakan yang sesuai untuk memperkuat pembelajaran. Guru juga mencontohkan nada dan intonasi saat mengajarkan membaca Al-Qur'an. Dalam beberapa situasi (CL 09–CL 12), guru menggunakan suara keras untuk menciptakan kesenyapan, menarik perhatian, dan memastikan pesan tersampaikan dengan baik, termasuk kepada anak-anak yang duduk di bagian belakang kelas.

2. Keterampilan Menggunakan Variasi Kesenyapan Ketika Pembelajaran Berlangsung

Kesenyapan merupakan salah satu metode variasi gaya mengajar yang diimplementasikan selama proses pembelajaran didalam kelas. Guru di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam menggunakan jeda pada suara untuk memicu rasa ingin tahu pada peserta didik. Contoh variasi kesenyapan yang dilakukan oleh guru tersebut ialah dapat dilihat pada CL 03 guru menggunakan alat kring-kring yang ada dalam kelas untuk memusatkan perhatian peserta didik serta bisa membuat peserta didik untuk terlihat lebih senyap. Kemudian pada CL 10 guru juga menggunakan kring-kring untuk

memusatkan perhatian peserta didik sehingga peserta didik bisa untuk diam dan senyap serta dapat fokus. CL 11 guru juga melakukan hal yang sama untuk memainkan alat

kring-kring untuk memusatkan perhatian peserta didik sambil memainkan kring-kring tersebut guru juga sambil menyanyikan lagu yang diiringi oleh kring-kring tersebut.

3. Keterampilan Guru Menggunakan Variasi Gerakan Badan dan Mimik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam cukup aktif dalam memanfaatkan gerakan tubuh dan mimik wajah sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Gerakan tangan kerap digunakan untuk memberikan ilustrasi atau instruksi, sementara ekspresi wajah guru menunjukkan respons yang positif terhadap aktivitas peserta didik, seperti antusiasme, dukungan, dan pemahaman. Contohnya, pada CL 02 guru terlihat aktif bergerak dan berpindah posisi saat menjelaskan kegiatan, serta mempraktikkan instruksi di papan tulis agar mudah ditiru oleh peserta didik. Pada CL 03, guru berinteraksi lebih dekat dengan peserta didik dengan duduk di depan mereka saat sesi bercerita, sambil menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan agar anak merasa nyaman. Sementara pada CL 04, guru memberikan contoh gerakan menari disertai senyuman untuk meningkatkan rasa percaya diri anak-anak dalam menghadapi pertunjukan pensi.

4. Keterampilan Menggunakan Perubahan Posisi saat Menyampaikan Materi

Variasi posisi tubuh saat menyampaikan materi merupakan salah satu bentuk gaya mengajar yang penting, khususnya dalam pembelajaran di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. Di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam, guru-guru terlihat aktif mengubah posisi tubuh selama proses belajar mengajar untuk menciptakan interaksi yang lebih efektif dan mendukung kenyamanan peserta didik.

Berdasarkan catatan lapangan (CL 02 dan CL 04), guru kerap berpindah tempat saat menjelaskan tugas-tugas kepada peserta didik. Gerakan ini membantu meningkatkan interaksi dan membuat anak-anak merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi. Hasil wawancara dengan CW 01 juga menunjukkan bahwa ketika ada peserta didik yang enggan berinteraksi, guru akan mendekatinya untuk mengajak bicara secara langsung.

Selain itu, pada CL 09 dan CL 10, guru terlihat berpindah posisi ke arah peserta didik yang duduk di bagian belakang atau yang belum memahami penjelasan, guna memberikan penjelasan ulang secara lebih personal. Hal ini menunjukkan bahwa variasi posisi guru dalam kelas dapat memperkuat keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

5. Keterampilan Menggunakan Variasi Media Bahan Ajar dan Melibatkan Peserta Didik

Pemanfaatan media bahan ajar yang beragam serta keterlibatan aktif peserta didik merupakan dua aspek penting dalam menciptakan variasi gaya mengajar yang efektif, khususnya dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam, guru memanfaatkan berbagai jenis media, mulai dari alat peraga konkret (seperti balok, puzzle, dan boneka tangan), media visual (buku bergambar, flash card), hingga media audio (lagu dan film edukatif). Penggunaan media yang variatif terbukti mampu

meningkatkan minat belajar serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual dan sesuai dengan dunia mereka.

Berdasarkan catatan lapangan (CL 05), peserta didik terlibat aktif dalam bermain balok, menyusun puzzle, dan permainan bola-bola. Pada CL 09, guru memanfaatkan batu kerikil dari lingkungan sekolah sebagai bahan ajar dalam kegiatan membentuk pola seperti lingkaran atau hewan. Sementara itu, pada CL 11, guru menggunakan kertas origami yang dipotong menjadi berbagai bentuk geometri, kemudian ditempelkan pada kertas HVS untuk membentuk gambar roket.

Dalam wawancara (CW 01), guru juga menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan bersifat beragam dan bersumber dari lingkungan sekitar, seperti biji-bijian, ampas kelapa, batu kerikil, dan daun kering. Hal ini dilakukan agar media pembelajaran tidak monoton dan selalu berganti sesuai kebutuhan tema dan kegiatan.

6. Keterampilan Guru Melakukan Pembentukan Kelompok Kepada Peserta Didik

Pembentukan kelompok oleh guru kepada peserta didik merupakan salah satu strategi penting dalam variasi gaya mengajar di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. Di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam sudah menggunakan model kelompok sehingga akan lebih memudahkan guru untuk menerapkan variasi kepada peserta didik. Dalam pembentukan kelompok ini juga ditentukan oleh guru yang disesuaikan dengan minat pada peserta didik. Contohnya, dapat dilihat pada CL 01 kegiatan yang dilakukan guru seperti biasa untuk bekerja sama dengan teman sekelompoknya, kegiatan tersebut dilakukan secara kelompok, kelompok 1 menempel potongan origami, kelompok 2 mewarnai buku bergambar, kelompok 3 mencari jejak menggunakan buku. Pada CL 03 juga guru melakukan kegiatan kelompok dengan menggunakan media bahan ajar dari kertas origami dengan membagikan kepada ke-3 kelompok yaitu, kelompok 2 menggunakan kertas origami yang sudah dipotong-potong kecil oleh guru dengan beragam warna, kelompok 1 menyatukan garis-garis menggunakan buku, kelompok 3 menulis angka 20. CL 09 terlihat juga guru membagi tugas kepada ke-3 kelompok agar peserta didik tetap beraktifitas, kelompok 1 menggunakan batu kerikil, kelompok 2 memakai buku menulis huruf J, Kelompok 3 mewarnai.

7. Keterampilan Guru Menyampaikan Informasi Pembelajaran Dengan Baik dan Jelas

Penyampaian informasi yang jelas dan terarah oleh guru merupakan salah satu bentuk variasi gaya mengajar yang efektif, terutama dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini. Di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam, guru secara konsisten menyampaikan informasi sesuai dengan tema pembelajaran yang tercantum dalam RPPH, sekaligus memberikan arahan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan catatan lapangan (CL 01–CL 03), guru menjelaskan kegiatan inti yang sesuai dengan tema pembelajaran, termasuk cara penggunaan media pembelajaran. Penyampaian yang dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan jelas memudahkan peserta didik memahami maksud dan tujuan kegiatan. Sementara itu, pada CL 05, guru menutup kegiatan dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari

serta informasi tentang kegiatan esok hari, yang dapat merangsang keaktifan peserta didik dan membantu mereka mempersiapkan diri.

8. Keterampilan Guru Melakukan Interaksi Kepada Peserta Didik

Interaksi antara guru dan peserta didik merupakan komponen penting dalam variasi gaya mengajar yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran, khususnya di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam, keterampilan guru dalam melakukan variasi interaksi teridentifikasi cukup baik.

Pada catatan lapangan CL 05, guru terlihat memberikan peringatan kepada peserta didik yang sedang bermain menyusun balok tinggi agar berhati-hati, menunjukkan bentuk interaksi yang responsif dan preventif. Pada CL 10, guru juga mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk meningkatkan fokus menjelang kegiatan inti.

Melalui wawancara (CW 03), guru mengungkapkan bahwa mereka sering menggunakan pertanyaan terbuka untuk memperluas interaksi dengan peserta didik. Sementara itu, pada CW 01, guru menjelaskan bahwa jika ada anak yang enggan berinteraksi dengan teman, guru akan mendekatinya secara personal dan menanyakan alasan secara langsung agar anak merasa diperhatikan dan didukung.

9. Guru Memberikan Evaluasi Tentang Pembelajaran yang Disampaikan

Pemberian evaluasi di akhir pembelajaran merupakan salah satu bentuk variasi gaya mengajar yang aktif dan sering diterapkan oleh guru-guru di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan catatan lapangan (CL 04), guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik sebelum mengakhiri pembelajaran, dan peserta didik yang dapat menjawab dengan cepat diberi kesempatan untuk pulang lebih dahulu. Hal serupa juga terlihat pada CL 10, di mana guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan arahan mengenai kegiatan yang akan dilanjutkan pada hari berikutnya.

Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam, diketahui bahwa guru telah menerapkan variasi gaya mengajar dalam proses pembelajaran, meskipun implementasinya belum merata. Guru umumnya memahami pentingnya variasi pembelajaran untuk menjaga minat dan perhatian peserta didik, namun dalam praktiknya variasi tersebut masih lebih terfokus pada penggunaan media dan alat peraga, seperti balok, puzzle, buku cerita bergambar, serta boneka jari.

Catatan lapangan dan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan metode pembelajaran berbasis permainan, proyek sederhana, dan penggunaan media audio-visual seperti lagu atau film edukasi. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan. Variasi pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik, sehingga dalam beberapa situasi peserta didik terlihat kurang serius saat pembelajaran dimulai. Selain itu, guru cenderung mengandalkan keterampilan penekanan suara untuk mengarahkan perhatian peserta didik, sementara penggunaan media pembelajaran masih bersifat monoton dan kurang inovatif. Guru juga menghadapi kendala seperti kurangnya ide kreatif dalam pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE).

Temuan ini menegaskan bahwa variasi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi dan mengurangi kebosanan peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan guna mengembangkan keterampilan variasi gaya mengajar yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan variasi ini sejalan dengan yang diterapkan oleh guru secara bervariasi, namun belum merata secara keseluruhan pada setiap aspek. Guru di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam ini juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan variasi pembelajaran mulai dari variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan pengajaran, serta menggunakan variasi pola interaksi. Hal ini dikaitkan dengan pendapat (Mulyasa, 2011- hal.78) menyatakan bahwa variasi pembelajaran ini dapat di definisikan sebagai salah satu modifikasi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik sekaligus dapat mengurangi tingkat kejenuhan dan kebosanan yang mungkin timbul. Mayoritas guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam variasi suara dan fokus perhatian, seperti mengubah intonasi saat bercerita atau memberikan isyarat visual untuk menarik perhatian pada peserta didik. Namun, penggunaan variasi gerak tubuh dan perpindahan posisi guru dalam kelas masih perlu untuk ditingkatkan lagi guna untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan tidak monoton. Observasi juga mengungkapkan bahwa beberapa guru cenderung terpaku pada satu area kelas dengan mengurangi kesempatan peserta didik untuk melakukan interaksi dengan lingkungan belajar yang luas.

Selanjutnya, analisis terhadap keterampilan variasi media dan bahan ajar menunjukkan adanya upaya dari para guru untuk menggunakan beragam alat bantu. Guru-guru di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam telah memanfaatkan media visual seperti penggunaan gambar dan kartu bergambar serta media audio visual sederhana. Akan tetapi, pemanfaatan media konkret dan manipulative yang dapat merangsang indera peraba dan kinestetik pada peserta didik masih terbatas, semestinya media yang seperti ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran peserta didik yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung. Dengan adanya keterbatasan ini dapat memberikan dampak pada kurang optimalnya penyerapan konsep baru oleh peserta didik, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar kinestetik dan visual yang kuat.

Aspek keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran juga menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru- guru sudah cukup baik untuk melakukan variasi dalam pembelajaran, namun beberapa variasi yang masih belum

cukup sering terlaksana. Guru cenderung menggunakan variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang yang dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif pada peserta didik. Akan tetapi pada variasi yang tidak sering digunakan oleh guru merupakan hal yang penting dilakukan, seperti melakukan pindah posisi agar peserta didik tidak merasa bosan dan guru juga dapat melihat peserta didik mana yang aktif dan kurang aktif dalam memulai pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terasa monoton.

Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan variasi pembelajaran guru, antara lain pemahaman guru mengenai pentingnya variasi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari pihak sekolah. Guru yang memiliki pemahaman kuat tentang dampak positif variasi pembelajaran akan cenderung lebih aktif dalam menerapkannya, namun karena adanya keterbatasan fasilitas dari sekolah yang menyebabkan minimnya pelatihan atau workshop yang relevan dapat menjadi salah satu kendala tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mahbubah et al., 2022) menyatakan dalam pembelajaran ini guru harus menerapkan berbagai variasi seperti gerakan kepala dan metode sosiodrama atau bermain peran, serta guru juga harus sangat terampil dalam membimbing peserta didik, serta dapat memberikan pusat perhatian terkait dengan topik pembelajaran hari ini, dan mampu memimpin diskusi agar lebih jelas.

Secara keseluruhan, meskipun guru-guru di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam telah menunjukkan beberapa keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran, masih terdapat ruang untuk memberikan peningkatan yang signifikan. Rekomendasi dari penelitian ini ialah pemberian pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan mengenai berbagai teknik variasi pembelajaran, terutama dalam menggunakan media konkret dan variasi pembelajaran. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana pendukung, serta dorongan untuk berinovasi dalam mengadaptasi materi pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di TK tersebut menunjukkan keterampilan yang baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti permainan edukatif, kegiatan kreatif, dan pembelajaran berbasis proyek, guru berhasil mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kecerdasan peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori-teori pembelajaran, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan responsive terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang dapat mempengaruhi implementasi variasi pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, dukungan dari pihak pengelola TK dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran dapat terus ditingkatkan, yang pada bagiannya akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan pada peserta didik di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam.

DAFTAR PUSTAKA

- Angely Noviana Ramadani, Kartika Chandra Kirana, Umi Astuti, A. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur). 2(6), 749–756.
- Anita Yus, Handayani, P. H., & Artha Mahindra Diputera. (2024). Perspektif Guru Taman Kanak-kanak Terhadap Pembelajaran Proyek Berbasis Bermain Dengan Pendekatan Playworld. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 514–524. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.67043>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Billah, M. (2022). Pengembangan Variasi Mengajar Guru Di Madrasah Tsanawiyah Attaraqqie Malang. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 330–344. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2.1138>
- Damanik, S. H., & Anggaraeni, F. D. (2018). Hubungan Persepsi Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Akselerasi di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan. *Analitika*, 10(2), 60. <https://doi.org/10.31289/analitika.v10i2.1788>
- Dewi, M. S., Setyosari, P., Kuswandi, D., & Ulfa, S. (2020). Analysis of kindergarten teachers on pedagogical content knowledge. *European Journal of Educational Research*, 9(4), 1701–1721. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.4.1701>
- Dr. Anita Yus, M. P. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (1st ed.). Kencana. Dr. E. Mulyasa, M. P. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Elprida, Sri Karin, D. I. W. S., & S.Pd, M.Pd., Luh Ayu Tirtayani, S.Psi., M. P. (2018). Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15047>
- Elya Siska Anggraini, S.Sn., M.A , Dr. Nasriah., M. p. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (1st ed.). Kencana.
- Fitriani, F., Karsadi, K., & Hamuni, H. (2020). IMPLEMENTASI KOMPONEN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN PPKn DI KELAS VIII MTs AL-MUSTAQIM MABODO. *Selami Ips*, 12(1), 73. <https://doi.org/10.36709/selami.v12i1.1083>
- Handayani, P. H., Yus, A., & Diputera, A. M. (2023). Praktikalitas dan Efektivitas Buku Pedoman PLP Calon Guru PAUD berbasis TPACK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1611–1625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3109>
- Harahap, R. D. E., & Yus, A. (2019). Hubungan kerjasama orang tua dan guru untuk mendisiplinkan anak di TK se-Kecamatan Medan Timur. *Jurnal Tematik*, 9(1), 76–86.
- Hsb, S., Syafitri, J., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Variasi Mengajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 8. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2464>
- Indragani, K. D. P., Astika, I. M., & Tantri, A. A. S. (2021). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 482. <https://doi.org/10.23887/jipbs.v11i4.39865>
- Kadek Yudiana, S.Pd., M. p. (2022). *E-MODUL MENGADAKAN VARIASI TAHUN 2023*.
- Listia, W. N., Aritonang, D., Nurhaliza, N., & Sembiring, P. (2022). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Di TK ABA 18 Sukarame Kota Medan. *Jurnal Usia Dini*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.24114/jud.v8i1.36189>

- Listia, W. N., Tobing, D. L., Nasution, R. H., Sihombing, Y. T., & Anzelina, W. (2023). Analisis Keterampilan Mengajar Guru dalam Memberikan Penguatan Kepada Anak Usia Dini. *Gifted: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.37985/gifted.v1i1.4>
- Mahbubah, L., Amin, A. F., Aziz, A., Rozi, A. F., & Badriyadi, A. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Tajwid Di Ra Mambaul Ulum Bata-Bata. *Tarbawi*, 10(02), 1. <https://doi.org/10.62748/tarbawi.v10i02.80>
- Ni Gusti Made Dwi Handayani. (2013). Performansi Guru dalam Pemanfaatan Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Blahbatuh. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1, 12–26.
- Safitri, E., & Sontani, U. T. (2016). Keterampilan Mengajar dan Komunikasi Interpersonal Guru sebagai Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Teachers Teaching Skills and Student Learning Motivation as a Determinant of the Learning Skills). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 144–153. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Santy, N. K. N. D., Jannah, M., Aminiar, W., Nasution, S. K., & Nasution, F. (2023). Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 1146– 1155.
- Septi, D., Wulan, A., Hidayati, I., & Sari, W. W. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Team Based Project Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Anak Usia Dini Untuk. 9(2), 377–383.
- Sugiyono, P. D. (2021). *E-MODUL MENGADAKAN VARIASI TAHUN 2023* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); EDISI KEDU). Alfabeta, CV.
- Sutino Sutino. (2022). Keterampilan Dasar Guru (Tenaga Didik) Dalam Proses Pembelajaran. *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman*, 2(1). <https://doi.org/10.62096/tsaqofah.v2i1.19>
- Ulva, R. L. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1357. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899>
- Wan Nova Listia, Winda Widya Sari, D. S. A. W. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Di PAUD.